

***Pedagogical Transformation: Philosophical And Theoretical Foundations in the
Development Of Modern Learning Models***

**Transformasi Pedagogis: Landasan Filosofis Dan Teoretis Dalam Pengembangan
Model Pembelajaran Modern**

Meli Puspita¹, Leny Misdiyanti², Indah Wigati³, Suhadi⁴

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera
Selatan^{1,2,3,4}

Email: melipuspita45@guru.sd.belajar.id¹, lennymisdiyanti@smkppnsembawa.sch.id²,
indahwigati_uin@radenfatah.ac.id³, suhadi@radenfatah.ac.id⁴

*Corresponding Author

Received : 5 April 2026, Revised : 7 April 2026, Accepted : 11 Juni 2026.

ABSTRACT

The transformation of modern education reflects a paradigm shift from knowledge transmission to a dynamic, contextual, and future-oriented construction of meaning. This study aims to examine the philosophical and theoretical foundations in the development of modern learning models and their implications for contemporary educational practices. The research employs a qualitative approach using a literature review method, analyzing 20 relevant academic sources, including national and international journals, scholarly books, and other scientific works. Data analysis is conducted through content analysis involving data reduction, coding, categorization, synthesis, and conclusion drawing. The findings reveal that the philosophical foundation of modern learning is rooted in the integration of progressivism, constructivism, idealism, realism, and pragmatism, which emphasize experience, values, and reality as the core of learning. Meanwhile, the theoretical foundation is supported by behaviorist, cognitivist, and social learning theories that highlight mental activity, interaction, and behavioral reinforcement. Pedagogically, modern learning is implemented through innovative approaches such as project-based, problem-based, and discovery learning, which foster higher-order thinking skills. The integration of technology through digital and blended learning enhances flexibility and adaptability in the learning process. Overall, modern learning models represent a holistic, innovative, and relevant system that effectively supports the comprehensive development of learners' potential.

Keywords: Pedagogical transformation, modern learning models, philosophical foundations, theoretical foundations.

ABSTRAK

Transformasi pendidikan modern mencerminkan pergeseran paradigma dari transmisi pengetahuan ke konstruksi makna yang dinamis, kontekstual, dan berorientasi masa depan. Studi ini bertujuan untuk meneliti landasan filosofis dan teoretis dalam pengembangan model pembelajaran modern dan implikasinya terhadap praktik pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka, menganalisis 20 sumber akademis yang relevan, termasuk jurnal nasional dan internasional, buku-buku ilmiah, dan karya ilmiah lainnya. Analisis data dilakukan melalui analisis isi yang melibatkan reduksi data, pengkodean, kategorisasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa landasan filosofis pembelajaran modern berakar pada integrasi progresivisme, konstruktivisme, idealisme, realisme, dan pragmatisme, yang menekankan pengalaman, nilai, dan realitas sebagai inti pembelajaran. Sementara itu, landasan teoretis didukung oleh teori behaviorisme, kognitivisme, dan pembelajaran sosial yang menyoroti aktivitas mental, interaksi, dan penguatan perilaku. Secara pedagogis, pembelajaran modern diimplementasikan melalui pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran penemuan, yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Integrasi teknologi melalui pembelajaran digital dan blended learning meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran. Secara

keseluruhan, model pembelajaran modern mewakili sistem holistik, inovatif, dan relevan yang secara efektif mendukung pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif.

Kata Kunci: Transformasi pedagogis, model pembelajaran modern, landasan filosofis, landasan teoretis.

1. Pendahuluan

Transformasi pendidikan modern merefleksikan pergeseran epistemologis dari paradigma transmisi pengetahuan menuju konstruksi makna yang dinamis, kontekstual, dan berorientasi masa depan. Perubahan ini tidak terlepas dari tuntutan abad ke-21 yang menekankan integrasi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai fondasi utama pembelajaran. (Trilling & Fadel, 2009). Kerangka tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam perspektif kognitif, hal ini selaras dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam revisi Taksonomi Bloom yang menekankan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagai capaian pembelajaran esensial (Anderson & Krathwohl, 2001). Dengan demikian, pembelajaran modern menuntut rekonstruksi model yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga transformatif dalam mengembangkan kapasitas intelektual peserta didik.

Secara filosofis, pengembangan model pembelajaran modern berakar pada aliran progresivisme yang dipelopori oleh John Dewey yang menempatkan pengalaman sebagai inti proses belajar melalui prinsip belajar dengan melakukan (*learning by doing*) (Williams, 2017). Pandangan ini sejalan dengan konstruktivisme kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi dalam struktur kognitif individu (Waite Stupiansky, 2022). Keterpaduan landasan filosofis ini menunjukkan bahwa model pembelajaran modern harus dirancang sebagai sistem yang memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif, reflektif, dan kolaboratif dalam membangun pengetahuan.

Pada tataran teoritis, pengembangan model pembelajaran modern didukung oleh teori belajar yang menekankan kebermaknaan dan keterlibatan aktif peserta didik. Teori belajar bermakna dari David Ausubel menjelaskan bahwa pembelajaran akan efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya (Nurhadi, 2020). Sementara itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menekankan pentingnya proses pengamatan, peniruan, dan interaksi dalam membentuk perilaku belajar (Buana & Maharani, 2020). Integrasi berbagai teori ini mengarahkan pada pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses internalisasi pengetahuan yang mendalam.

Urgensi transformasi model pembelajaran modern semakin menguat seiring dengan perkembangan teknologi, kompleksitas sosial, dan kebutuhan kompetensi global. Temuan empiris menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung menghasilkan keterlibatan belajar yang rendah dan kurang kontekstual (Panggabean, 2021). Dominasi metode ceramah membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. (Pratama, 2019). Sebaliknya, pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Rachmawati et al., 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi pedagogis merupakan kebutuhan mendasar dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Keunggulan model pembelajaran modern terletak pada kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang autentik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Model ini mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan teori motivasi penentuan diri (*self-determination theory*) dari Deci dan Ryan yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan otonomi belajar (Deci

& Ryan, 2008). Selain itu, penerapan model berbasis proyek, berbasis masalah, dan berbasis inkuiri memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas serta keterampilan berpikir tingkat tinggi secara simultan. Dengan demikian, model pembelajaran modern tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana transformasi dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kemampuan adaptif peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, transformasi pedagogis dalam pengembangan model pembelajaran modern memiliki landasan filosofis dan teoritis yang kuat serta relevansi yang tinggi terhadap tuntutan pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada analisis mengenai landasan filosofis, landasan teoritis sebagai upaya membangun sistem pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk menganalisis secara komprehensif transformasi pedagogis dalam pengembangan model pembelajaran modern yang berlandaskan aspek filosofis dan teoritis. Pendekatan ini diarahkan untuk menelaah, menginterpretasi, dan mensintesis berbagai konstruksi teoretis serta temuan empiris yang berkaitan dengan landasan filosofis, landasan teoritis, urgensi transformasi, dan keunggulan model pembelajaran modern dalam konteks pendidikan kontemporer. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada eksplorasi konseptual yang mendalam guna memahami bagaimana model pembelajaran modern dikonstruksi sebagai respon terhadap tuntutan perubahan paradigma pendidikan, sehingga mampu membentuk peserta didik yang adaptif, kritis, dan reflektif dalam menghadapi dinamika global.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang secara spesifik membahas model pembelajaran modern, transformasi pedagogis, serta teori-teori belajar yang relevan seperti konstruktivisme, progresivisme, dan teori belajar sosial. Data sekunder meliputi buku akademik, prosiding ilmiah, serta karya ilmiah lain seperti tesis dan disertasi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini mengkaji 20 literatur ilmiah yang dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kebaruan, dan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran modern. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data elektronik seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “model pembelajaran modern”, “transformasi pedagogis”, serta “teori belajar”.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur. Tahap identifikasi dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber yang memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap seleksi dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang mempertimbangkan kesesuaian tema, kualitas publikasi, serta relevansi terhadap pembahasan mengenai landasan filosofis dan teoritis pembelajaran modern. Literatur yang telah terseleksi kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu landasan filosofis pengembangan model pembelajaran modern, landasan teoritis yang mendukungnya, urgensi transformasi pedagogis, serta keunggulan model pembelajaran modern dalam praktik pendidikan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, pengkodean, kategorisasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan transformasi model pembelajaran modern. Tahap pengkodean dan kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tema konseptual seperti progresivisme, konstruktivisme, pembelajaran bermakna, pembelajaran kolaboratif, serta pengaturan diri dalam belajar. Sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis untuk membangun kerangka konseptual yang utuh mengenai transformasi pedagogis dalam pembelajaran modern. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber guna memastikan

konsistensi dan kredibilitas temuan. Hasil kajian disajikan secara naratif-analitis dalam bentuk pemetaan konsep, integrasi teori, serta implikasi terhadap pengembangan model pembelajaran modern yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada sub bab di bawah ini menyajikan landasan teori yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian. Berbagai konsep dan teori diuraikan, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai variabel-variabel yang diteliti serta membangun kerangka kerja analitis yang kuat.

Landasan Filosofis Dalam Pengembangan Model Pembelajaran Modern

Landasan filosofis dalam pengembangan model pembelajaran modern merepresentasikan suatu konstruksi berpikir yang mendalam, menyentuh dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis pendidikan sebagai fondasi dalam merancang proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Mudyahardjo (2004) menempatkan filsafat sebagai dasar dalam menentukan arah, tujuan, dan isi pendidikan, sehingga setiap model pembelajaran mencerminkan pandangan tentang hakikat manusia dan pengetahuan. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan itu sendiri, bukan sekadar persiapan menuju kehidupan. (Williams, 2017). Paulo Freire memandang pendidikan sebagai praksis pembebasan yang mengarahkan manusia pada kesadaran kritis terhadap realitas sosial. (Freire, 2015). Dalam kerangka ini, pengembangan model pembelajaran modern menampilkan orientasi pada transformasi peserta didik secara utuh, baik dalam aspek intelektual, moral, maupun sosial.

Filsafat berperan sebagai poros yang menentukan arah, tujuan, dan substansi pendidikan, yang pada akhirnya membentuk corak setiap model pembelajaran sebagai cerminan pandangan tentang hakikat manusia dan pengetahuan. Pendidikan dipahami sebagai bagian yang menyatu dengan kehidupan, menghadirkan pengalaman belajar yang hidup, dinamis, dan kontekstual. Pada saat yang sama, pendidikan dimaknai sebagai praksis pembebasan yang menumbuhkan kesadaran kritis terhadap realitas sosial. Keseluruhan kerangka pemikiran ini memperlihatkan orientasi model pembelajaran modern pada pembentukan manusia secara utuh, mencakup dimensi intelektual, moral, dan sosial dalam suatu kesatuan yang integral.

Filsafat idealisme menghadirkan orientasi pendidikan pada pembentukan nilai, moralitas, dan kesempurnaan intelektual sebagai inti dari proses pembelajaran. (Yanuarti, 2016). Plato menegaskan bahwa arah pendidikan menentukan kualitas kehidupan manusia, sehingga pendidikan memiliki dimensi normatif yang kuat. (Utami, 2022). Immanuel Kant menyatakan bahwa manusia menjadi manusia melalui pendidikan, yang menegaskan pentingnya proses pembentukan karakter. (Al-Huda et al., 2024). Redja Mudyahardjo memandang pendidikan nilai sebagai inti dalam pembentukan kepribadian peserta didik. (Mudyahardjo, 2004) Dalam konteks kesenjangan pendidikan, idealisme menghadirkan pendidikan sebagai sarana pemerataan nilai dan martabat manusia melalui penguatan pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral yang bersifat universal dalam kehidupan berbangsa.

Filsafat realisme menempatkan pendidikan dalam kerangka realitas objektif yang dapat diamati, diuji, dan dikembangkan melalui pengalaman empiris. (Sutono, 2011). John Locke mengemukakan konsep *tabula rasa* yang menekankan bahwa pengalaman menjadi sumber utama pengetahuan. (Subhani & Osman, 2011). Dalam konteks kesenjangan pendidikan, realisme menghadirkan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis melalui pendidikan vokasional seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dari berbagai latar belakang sosial ekonomi untuk memperoleh kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Filsafat pragmatisme memandang pendidikan sebagai proses yang dinamis, berorientasi pada pengalaman, dan berfokus pada pemecahan masalah dalam kehidupan nyata (James, 1907). Dalam konteks kesenjangan pendidikan, pragmatisme menghadirkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah sosial di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan bermakna.

Integrasi idealisme, realisme, dan pragmatisme dalam pengembangan kurikulum modern menghadirkan pendekatan yang holistik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di era globalisasi (Freire, 1970). Paulo Freire menempatkan pendidikan sebagai sarana pembebasan dan transformasi sosial yang berorientasi pada keadilan. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk menuntun segala potensi kodrat manusia agar berkembang secara optimal (Dewantara, 1936). Dalam kerangka ini, kurikulum modern tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, karakter, serta kesadaran terhadap isu-isu global seperti keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan, sehingga pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika dunia yang terus berkembang.

Berikut tabel landasan filosofis pengembangan model pembelajaran modern:

Tabel Landasan Filosofis Pengembangan Model Pembelajaran Modern

Aliran Filsafat	Konsep Utama	Implementasi Pembelajaran
Idealisme	Pembentukan moral, karakter, dan spiritual	Pendidikan karakter dan penguatan nilai Pancasila
Realisme	Berbasis realitas, fakta, dan pengalaman empiris	Pendidikan vokasional dan keterampilan kerja (SMK)
Pragmatisme	Berbasis pengalaman dan pemecahan masalah	Project-Based Learning dan Kurikulum Merdeka
Integratif	Integrasi kognitif, afektif, dan psikomotorik	Kurikulum berbasis kompetensi, karakter, dan isu global

Integrasi idealisme, realisme, dan pragmatisme dalam pengembangan model pembelajaran modern menghadirkan suatu kesatuan konseptual yang menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia secara utuh, mencakup dimensi nilai, kompetensi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Idealisme meneguhkan arah moral dan karakter sebagai fondasi pendidikan, realisme memperkuat penguasaan keterampilan berbasis realitas empiris, sementara pragmatisme menghadirkan pembelajaran yang kontekstual melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah. John Dewey menempatkan pengalaman sebagai inti pendidikan yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, sedangkan Paulo Freire memandang pendidikan sebagai praksis yang memanusiaikan dan membebaskan. Dalam kerangka ini, model pembelajaran modern tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan pada pengembangan karakter, keterampilan, dan kesadaran sosial secara terpadu, sehingga mampu menjawab tantangan global sekaligus menghadirkan pendidikan yang lebih adil, relevan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Landasan Teoritis Dalam Pengembangan Model Pembelajaran Modern

Landasan teoritis dalam pengembangan model pembelajaran modern menampilkan kerangka konseptual yang berakar pada integrasi antara teori psikologi belajar dan prinsip-prinsip pedagogis, yang bersama-sama membentuk arah serta karakteristik pembelajaran yang dinamis, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam perspektif psikologis, pembelajaran dipahami sebagai proses yang melibatkan aktivitas mental, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang membentuk struktur kognitif peserta didik secara berkelanjutan. Konsep penguatan melalui stimulus dan respons menghadirkan

mekanisme pembentukan perilaku yang terarah, sekaligus memperkaya dinamika proses belajar.

Dalam perspektif psikologis, pengembangan model pembelajaran modern didasarkan pada teori belajar yang menekankan aktivitas mental, interaksi sosial, dan pengalaman sebagai faktor utama dalam proses belajar. Teori behaviorisme memberikan kontribusi dalam hal penguatan (reinforcement) dan pembentukan perilaku melalui stimulus-respons. (Asfar et al., 2019). Di sisi lain, kontribusi behaviorisme memperlihatkan peran penguatan dalam membentuk pola perilaku belajar yang terarah dan konsisten. Mekanisme stimulus-respons menghadirkan struktur yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan belajar melalui pengulangan dan penguatan yang sistematis. Konstruksi ini menunjukkan bahwa landasan teoritis pembelajaran modern tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan sintesis dari berbagai pendekatan yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perkembangan kognitif, pembentukan perilaku, serta keterlibatan sosial peserta didik secara seimbang.

Dari sisi pedagogis, model pembelajaran modern diwujudkan dalam berbagai pendekatan inovatif seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, dan Discovery Learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) melalui kegiatan eksplorasi, analisis, dan evaluasi terhadap permasalahan nyata. (Apriliyanto, 2024). Konstruksi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada transmisi pengetahuan, melainkan pada proses pencarian dan pengolahan informasi yang dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif. Ruang yang terbuka bagi aktivitas eksplorasi, analisis, dan evaluasi memperlihatkan berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai bagian integral dari pembelajaran. Permasalahan nyata yang dihadirkan dalam proses belajar memperkuat keterkaitan antara konsep dan konteks, sehingga pengetahuan yang terbentuk memiliki kedalaman makna serta relevansi dengan kehidupan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran digital juga menjadi bagian penting dalam pengembangan model pembelajaran modern, seiring dengan berkembangnya konsep digital learning dan blended learning yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan adaptif. (Garrison & Vaughan, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran modern tidak hanya berbasis teori, tetapi juga responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Konstruksi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu, melainkan menjadi bagian integral dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang dinamis. Fleksibilitas yang dihadirkan memungkinkan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kecepatan belajar peserta didik. Adaptivitas sistem digital juga membuka peluang terjadinya personalisasi pembelajaran, sehingga setiap individu memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual. Keseluruhan dinamika ini memperlihatkan bahwa pengembangan model pembelajaran modern bergerak menuju integrasi antara inovasi pedagogis dan kemajuan teknologi dalam satu kerangka yang utuh.

Berikut tabel landasan teoritis pengembangan model pembelajaran modern:

Aspek Teoritis	Konsep Utama	Implikasi dalam Pembelajaran
Psikologis	Kognitif, sosial, perilaku	Pembelajaran aktif dan interaktif
Pedagogis	HOTS dan problem solving	Pembelajaran berbasis proyek dan masalah
Teknologis	Integrasi teknologi	Pembelajaran fleksibel dan adaptif

Pengembangan model pembelajaran modern menunjukkan adanya pergeseran mendasar dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih integratif, adaptif, dan

berorientasi pada peserta didik. Integrasi landasan filosofis memberikan arah nilai dan tujuan pendidikan, landasan psikologis memastikan kesesuaian dengan cara belajar peserta didik, sementara landasan pedagogis dan teknologis menghadirkan strategi implementatif yang relevan dengan tuntutan zaman. Keterpaduan keempat landasan tersebut menjadikan model pembelajaran modern tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang kompleks.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa landasan filosofis dalam pengembangan model pembelajaran modern memperlihatkan bangunan pemikiran yang menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia secara utuh dalam dimensi nilai, pengetahuan, dan pengalaman belajar. Idealisme menghadirkan orientasi pada pembentukan karakter dan moralitas, realisme menegaskan pentingnya keterhubungan pembelajaran dengan realitas empiris, sedangkan pragmatisme menempatkan pengalaman sebagai pusat aktivitas belajar. Pemikiran John Dewey menggambarkan pembelajaran sebagai bagian dari kehidupan itu sendiri, sementara Paulo Freire menempatkan pendidikan dalam ruang kesadaran kritis dan pembebasan manusia. Keseluruhan kerangka ini membentuk arah pendidikan yang menampilkan keseimbangan antara pembentukan karakter, penguasaan pengetahuan, dan keterlibatan sosial peserta didik. Landasan teoritis dalam pengembangan model pembelajaran modern menggambarkan struktur ilmiah yang memperkuat praktik pembelajaran melalui pendekatan psikologis, pedagogis, dan teknologis. Teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme menghadirkan pemahaman tentang proses belajar yang melibatkan aspek perilaku, proses mental, serta interaksi sosial, sebagaimana dikemukakan oleh B. F. Skinner dan Jean Piaget dalam menjelaskan dinamika perkembangan belajar. Pendekatan pedagogis seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, dan Discovery Learning menampilkan pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman, sementara integrasi teknologi menghadirkan fleksibilitas dalam ruang belajar. Kerangka ini menampilkan model pembelajaran modern sebagai sistem yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

References

- Al-Huda, A. A. F., Hakim, L., Anwar, M. B. K., & Nasikh, M. (2024). Pendidikan Etika Perspektif Immanuel Kant Dalam Pendidikan Islam Di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 857–870.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives: Complete Edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Apriliyanto, A. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thingking Siswa Di Mas Al Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP*.
- Asfar, A. . I. T., Asfar, A. . A., & Halamury, M. (2019). TEORI BEHAVIORISME. *Journal Skip Budidaya*, 1(1), 1–33.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). "Facilitating Optimal Motivation And Psychological Well-Being Across Life's Domains": Correction To Deci And Ryan (2008).
- Freire, P. (2015). *Pedagogy Of Indignation*. Routledge.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning In Higher Education: Framework, Principles, And Guidelines*. John Wiley & Sons.

- Mudyahardjo, R. (2004). *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*.
- Nurhadi. (2020). *Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. 2, 77–95.
- Panggabean, S. (2021). *Konsep Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, 1.
- Pratama, Y. A. (2019). *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 1–12.
- Rachmawati, R. A., Isro’Hidayatullah, M., Widhyastuti, K. L., & Udayani, N. W. A. (2025). *The Role Of Philosophy Of Science In Addressing The Challenges Of Curriculum Misalignment And Lack Of Interactive Learning Activities In Primary Schools*. *Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–9.
- Subhani, M. I., & Osman, M. A. (2011). *Human Mind Is A Tabula Rasa*.
- Sutono, A. (2011). *Aliran Realisme Dalam Filsafat Pendidikan*. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1).
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning For Life In Our Times*. John Wiley & Sons.
- Utami, G. A. O. (2022). *Filsafat Idealisme*. *Teori Belajar Dan Aliran-Aliran Pendidikan*, 131.
- Waite-Stupiansky, S. (2022). *Jean Piaget’s Constructivist Theory Of Learning*. In *Theories Of Early Childhood Education* (Pp. 3–18). Routledge.
- Williams, M. K. (2017). *John Dewey In The 21st Century*. *Journal Of Inquiry And Action In Education*, 9(1), 7.
- Yanuarti, E. (2016). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).